

## PENGARUH MODEL KWL BERBASIS *LITERACY CLOUD* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Minarni<sup>1</sup>, Rustinah<sup>2</sup>, Nur Asriyanti Jabir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Andi Matappa

E-mail: [minarninarni11@gmail.com](mailto:minarninarni11@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

14-11-2024

**Accepted:**

25-02-2025

**Published:**

30-04-2025

**Abstract:** *This study aims to determine the reading comprehension skills of fifth grade students of SD Negeri 15 Bonto-Bonto before and after the implementation of the KWL learning model, and whether there is an effect of the KWL learning model. This study uses a quantitative research approach with an experimental research type and a One Group Pretest Posttest Design research design. The population in this study were students of grades V A and V B of SD Negeri 15 Bonto-Bonto. The sampling technique used was the Random Sampling technique, namely students in grade V A of SD Negeri 15 Bonto-Bonto. Data collection techniques in this study were observation, tests, and questionnaires. Data analysis techniques used were descriptive and inferential statistical analysis consisting of normality tests, and hypothesis testing using paired sample T-test Pretest posttest. The results showed that there were differences in the average (mean) of students in the pretest-posttest. The conclusion of this study is that students' reading comprehension skills increased after being treated using the KWL Learning Model compared to before using the KWL Learning Model in the learning process. So it can be said that the use of the KWL Learning Model Based on Literacy Cloud has a significant influence on the reading comprehension skills of fifth grade students at Bonto-Bonto State Elementary School.*

**Keywords:** *KWL Learning Model, Literacy Cloud, Reading Skills Understanding*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto sebelum dan sesudah diterapkan Model belajar KWL, dan apakah ada pengaruh Model belajar KWL. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksperimen* dan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B SD Negeri 15 Bonto-Bonto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling* yaitu siswa dikelas V A SD Negeri 15 Bonto-Bonto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial yang terdiri dari uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample T-test Pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) siswa pada *pretest-posttest*. Kesimpulan dari penelitian ini yakni Keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Belajar KWL dibanding dengan sebelum menggunakan Model Belajar KWL dalam proses pembelajaran, Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan Model Belajar KWL Berbasis *Literacy Cloud* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bonto-Bonto.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran KWL, Literasi Cloud, Keterampilan Membaca Pemahaman*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu dengan menyediakan ilmu, keahlian, dan nilai-nilai yang penting untuk pengembangan menyeluruh. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan berpikir kritis, tetapi juga membangun kreativitas dan adaptabilitas individu terhadap perubahan. Investasi dalam pendidikan, mulai dari jenjang dasar hingga tinggi, memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan masyarakat dan negara. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dasar, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, diakui sebagai langkah strategis. Meskipun kemampuan membaca krusial, banyak siswa masih menghadapi tantangan memahami isi bacaan, menyoroti perlunya fokus pada pemahaman konten dalam upaya peningkatan keterampilan membaca (Islami et al., 2024)

Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Indonesia pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Model pembelajaran adalah pendekatan pengajaran khusus yang memberikan kerangka dan arah kepada pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joyce bahwa setiap model pembelajaran memandu kita untuk merancang pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran dapat menjadi pedoman pendidik untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

Selama ini cara membaca yang dilakukan siswa adalah membaca dari halaman awal sampai pada halaman akhir. Apabila mereka belum paham, pembacaan diulang seperti semula. Kalau diperlukan mereka akan melakukannya sampai beberapa kali. Cara membaca dengan model ini tidak tepat guna dan membuat siswa tidak maju dalam belajarnya. Membaca dengan model ini mereka dapat lulus ujian, tetapi mempunyai kecenderungan hanya dengan prestasi yang cukup. Untuk itu perlu digunakan model membaca yang lebih efektif yaitu model belajar *Know Want to Learn* yang selanjutnya disebut dengan *KWL*. Model *KWL* merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (*K*), apa yang ingin diketahui (*W*), dan yang telah dipelajari (*L*). Model *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Model ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik. *KWL* dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami bacaan. Minat baca juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam proses membaca, minat baca sangat diperlukan (Amiliya Setiya Rina Harsono et al., 2013).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya subjek yang melakukan kegiatan menulis dan berbicara menghasilkan sesuatu untuk dibagikan kepada reseptor, sedangkan menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Menyimak bersifat reseptif karena kita menerima informasi dari seorang informan. Begitu juga melalui membaca kita dapat menerima informasi atau pesan dari penulis pada sebuah bacaan. Membaca juga merupakan suatu proses berpikir yang bertujuan untuk mendapat berbagai informasi dan memahami isi dari suatu bacaan. Selain bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi bacaan, kegiatan membaca juga dapat sekadar sebagai sebuah hiburan. membaca tidak hanya untuk pelajaran Bahasa Indonesia namun di semua mata pelajaran sebagai suatu cara dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan (Anggarini & Hendratno, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru sekolah dasar, khususnya di kelas V di SD Negeri 15 Bonto-Bonto, kemampuan membaca siswa masih di bawah standar nilai KKM yaitu 70. Hasil Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia dari 20 siswa menunjukkan bahwa 13 (65%) siswa yang mendapatkan ketuntasan, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 7 (35%) siswa. Karenanya membaca membutuhkan sebuah keterampilan dan kemampuan membaca jika siswa tidak mempunyai keterampilan membaca akan lebih sulit untuk memahami isi dari bahan bacaan, hal ini menjadi akar permasalahan dari rendahnya kemampuan membaca siswa. Sebaliknya, jika kemampuan membaca cerita diabaikan, maka akan berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam belajar, yang tentunya cukup mengkhawatirkan. Model yang digunakan selama ini kemungkinan besar akan berdampak pada keadaan ini. Oleh karena itu, peneliti berusaha menerapkan sebuah metode yang dapat digunakan untuk pengajaran membaca. Media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena bisa membuat segala sesuatunya menjadi lebih inovatif. Media merupakan salah satu elemen yang mendukung kegiatan belajar (Muadilah et al., 2022). Interaksi pendidik dan siswa difasilitasi oleh penggunaan media dalam kegiatan belajar, yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran (Sayekti, 2022). Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan konsep atau informasi selama proses belajar mengajar untuk menarik minat siswa dalam belajar (Silalahi et al., 2022). Media pembelajaran dapat dibuat agar siswa bisa melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan lebih bebas. Siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika menggunakan media belajar yang tepat (Loliana et al., 2022)

Berdasarkan dengan kajian teori yang ada sebelumnya, maka dalam hal yang berkaitan dengan keterampilan membaca bagi siswa dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang penting yaitu Pengaruh Model Belajar KWL Berbasis *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto. Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang keterampilan membacanya masih kurang baik agar siswa dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami model yang akan diberikan oleh pendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yakni prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pra-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol (Iii & Penelitian, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre Test-Post Test Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model belajar KWL berbasis *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini tindakan kelas ini menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V A SD Negeri 15 Bonto-Bonto sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 6 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Lembar observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Lembar pedoman ini berisi aktivitas yang dilakukan selama penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca. 2) Tes, tes yang digunakan berupa lembar *pretest* dan *posttest*. Lembar tes yang digunakan yaitu berupa soal uraian untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. 3). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca melalui media aplikasi "*Literacy Cloud*".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman

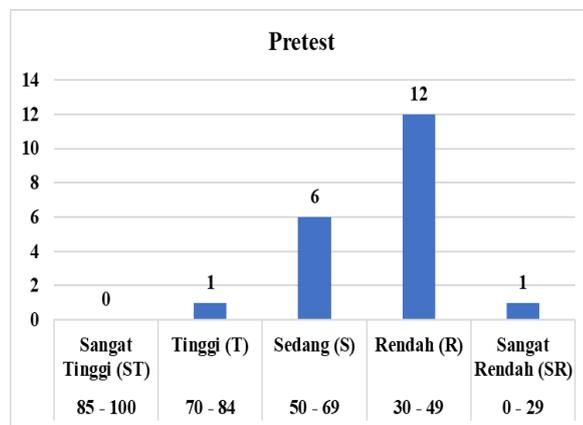
Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, hasil observasi Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang dilihat dari segi indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu :

- 1) Ketepatan/Lafal yaitu rata-rata siswa membaca setiap kata atau kalimat menambahkan imbuhan “e”.
- 2) Artikulasi yaitu ada beberapa siswa kesulitan dalam mengucapkan huruf konsonan seperti huruf S, K, L dan R.
- 3) Intonasi yaitu rata-rata siswa kurang dalam penekanan nada, jeda, dan tempo dalam membaca.
- 4) Kelancaran yaitu rata-rata siswa belum lancar dalam membaca, kelancaran membaca bukan dilihat dari kecepatannya saja, tetapi juga perlu diperhatikan unsur-unsur lain, seperti, keakuratan, dan ekspresinya.
- 5) Kejelasan Suara yaitu rata-rata siswa belum jelas dan lantang dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan indikator keterampilan membaca pemahaman perlu adanya tes serta diberikan perlakuan dengan menggunakan model belajar KWL berbasis *Literacy Cloud*.

##### b. Deskripsi Hasil Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman sebelum diterapkan model belajar KWL (*Know – Want to Know – Learned*)

Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, hasil *pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 29* untuk mengetahui data deskripsi nilai *pretest* siswa. Berdasarkan rata-rata (*Mean pretest*) kelas sebesar 46,55 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest*, dengan nilai standar deviasi sebesar 11,67 artinya siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*Mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai yang dicapai oleh siswa tersebar dari nilai terendah (*Minimum*) 29 sampai dengan nilai tertinggi (*Maximum*) 72 dengan rentang nilai (*Range*) 43. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 1 orang dengan persentase sebesar 5%; sedang yaitu 6 orang dengan persentase sebesar 30%; rendah yaitu 12 orang dengan persentase 60%; Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah yaitu 1 orang dengan persentase 5%. Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi, rata-rata kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa pada *pretest* berada pada kategori rendah dengan persentase 60% seperti pada diagram berikut:

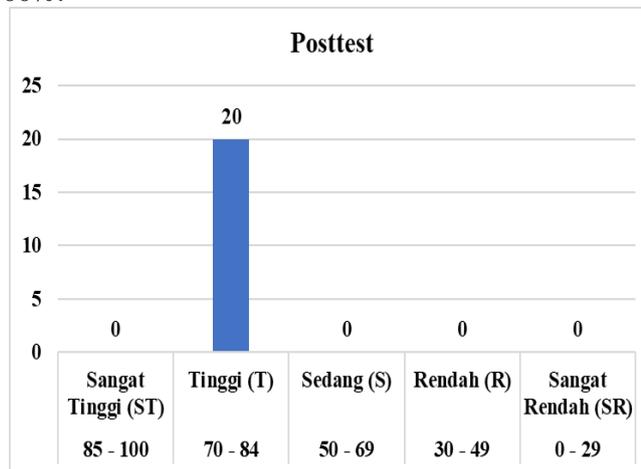


**Gambar 1.** Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai persentase terbesar yaitu sebesar 60 %.

c. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman setelah diterapkan model belajar *KWL (Know – Want to Know – Learned)*

Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, hasil *posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 29* untuk mengetahui data deskripsi nilai *posttest* siswa. Berdasarkan rata-rata (*mean posttest*) kelas sebesar 75,55 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* dengan nilai standar deviasi sebesar 3,41 artinya siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai yang dicapai oleh siswa tersebar dari nilai terendah 71 sampai dengan nilai tertinggi 82 dengan rentang nilai 11. Nilai *posttest* siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 20 orang dengan persentase sebesar 100%.

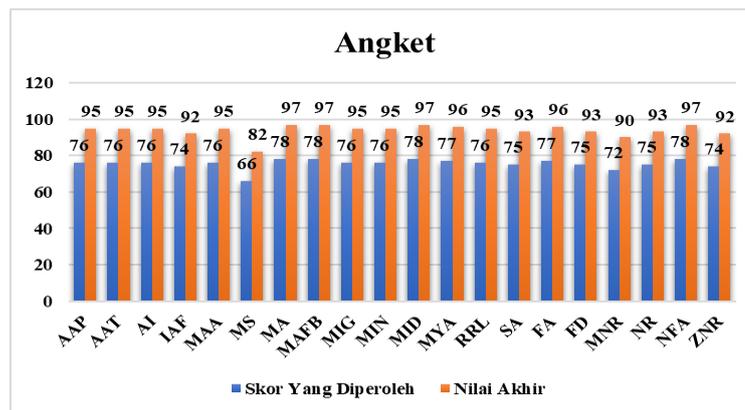


**Gambar 2.** Hasil *Posttest* Siswa Kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas V SD Negeri Bonto-Bonto pada keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan nilai persentase terbesar yaitu sebesar 100 %.

d. Deskripsi Hasil Angket Keterampilan Membaca Siswa berbasis *Literacy Cloud*

Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, hasil Angket Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Peneliti membagikan lembar angket kepada siswa untuk melihat sejauh mana respon siswa terhadap aplikasi *Literacy Cloud*. Peneliti memberikan 20 pernyataan tentang aplikasi *Literacy Cloud* kemudian siswa memilih dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tdk setuju. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata hasil angket siswa kelas V A SD Negeri 15 Bonto-Bonto yaitu sebesar 94 yang rata-rata siswa memilih pilihan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.



Gambar 3. Hasil Angket Siswa Kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Analisis Uji *Shapiro Wilk*, hal ini dikarenakan jumlah data yang  $< 100$ , sehingga uji normalitas data yang cocok dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ .

Berdasarkan nilai *pretest* didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,553 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi Normal. Kemudian, untuk nilai *posttest* didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,054 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi Normal.

### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *T paired sample t-test*. Uji *T paired sample t-test* pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah ada perbedaan keterampilan membaca yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model belajar *KWL*.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh model belajar *KWL* berbasis *literacy cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 15 Bonto-Bonto.

$H_1$  = Ada pengaruh model belajar *KWL* berbasis *literacy cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 15 Bonto-Bonto.

Menurut Singgih Santoso (2014: 265), Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar  $0,001$  artinya lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,001 \leq 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} = 12,647$  dan  $t_{tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,647 \geq 1,729$ . Maka ditarik kesimpulan bahwa maka  $H_0$  ditolak, Ini berarti ada pengaruh Model Belajar *KWL* Berbasis *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa, penelitian ini melakukan penelitian pada kelas V A SD Negeri 15 Bonto-Bonto dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 6 perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design* yang mana diberikan tes awal berupa *pretest* dan tes akhir berupa *posttest*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya 1) Lembar Observasi yaitu berupa lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar *KWL* berbasis *Literacy Cloud* untuk mengetahui keterampilan membaca siswa. 2) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan yang telah

ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes keterampilan membaca pemahaman berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tulisan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada teks bacaan. Hal ini berdasarkan dengan indikator-indikator KWL untuk melihat keterampilan siswa dan berisi 7 soal esai. Tes diberikan secara tertulis karena siswa memiliki keterbatasan teknologi/Handphone sehingga peneliti memberikan tes dengan tulisan. 3) Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pernyataan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman membaca. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat *respons* siswa terhadap pembelajaran membaca melalui media aplikasi “*Literacy Cloud*”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang berisi 20 soal.

### 1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif terkait hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan pengenalan dengan siswa sekaligus melakukan observasi dengan memberikan tes keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media aplikasi *literacy cloud* untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Treatment* pertama.

Pertemuan kedua peneliti memberikan memberikan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum penggunaan model belajar KWL (*Know-Want To Know-Learned*). Pada pertemuan pertama ini hanya ada 1 dari 20 siswa yang paham dengan langkah-langkah menggunakan model KWL. Setelah pemberian tes awal kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Treatment* kedua yaitu menerapkan model belajar KWL (*Know-Want To Know-Learned*) pada siswa untuk mengetahui apakah siswa paham dengan menggunakan model belajar KWL. Setelah pemberian *treatment* kedua ini sebagian siswa paham dengan langkah-langkah menggunakan model belajar KWL yang dimana langkah pertama yaitu sebelum membaca guru memberikan gambar bacaan kemudian guru menanyakan apa yang kamu ketahui tentang gambar ini (*K*), langkah ini melatih cara berpikir siswa sebelum membaca. Kemudian selanjutnya langkah kedua yaitu siswa sudah mulai membaca isi dari bacaan kemudian guru menanyakan apa yang ingin diketahui (*W*) tentang isi bacaan tersebut, prediksi siswa pada tahapan sebelumnya di masukkan dalam bentuk pertanyaan. Kemudian langkah ketiga yaitu apa yang telah saya pelajari (*L*) pada langkah ini siswa menyimpulkan bacaan yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga pemberian *treatment* ketiga pemberian *posttest* untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan *treatment*. Setelah pemberian *treatment* ketiga siswa sudah paham bagaimana membaca dengan menggunakan model belajar KWL. Pertemuan keempat pemberian *treatment* keempat dan pemberian tes angket untuk melihat respon siswa ketika membaca dengan menggunakan aplikasi *literacy cloud*.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada tabel 4.5 bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 7 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 1 orang siswa dan nilai rata-rata siswa SD Negeri 15 Bonto-Bonto memperoleh skor sebesar 75,45 dengan nilai akhir 94.

### 2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Pembahasan Hasil Analisis Inferensial dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model Belajar KWL Berbasis *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto. Berdasarkan hasil analisis inferensial, dalam hal ini dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, dan untuk selanjutnya dilakukan uji *T paired sample t<sub>test</sub>*. Dari hasil Uji Normalitas diperoleh bahwa nilai *pretest* didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,553 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi Normal. Kemudian, untuk nilai *posttest* didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,054 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi Normal. Kemudian untuk Uji T dalam hal ini *Paired Sample test* diperoleh bahwa

nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ) dan nilai *t* hitung = 12,647 dan *t* tabel = 1,729 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,647 \geq 1,729$ . Maka ditarik kesimpulan bahwa maka  $H_0$  ditolak, Ini berarti ada pengaruh Model Belajar KWL Berbasis *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.

Hal ini dapat didukung oleh Nana Triana Winata (2023) mengemukakan bahwa “Pengaruh Model (*Know Want Learning*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Elektronik”. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pretest* dan *posttest* adanya kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85,33. Nilai tersebut sudah melampaui standar nilai kelulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai *sig*. (2- tailed)  $0,000 < 0,05$  adanya pengaruh penggunaan model KWL pada kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik pada siswa kelas XII-IPS 2 MAN Indramayu.

Melalui model belajar KWL berbasis *Literacy Cloud*, siswa dapat mengkonstruksi atau membangun pengetahuan mereka dan dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model belajar KWL, sehingga siswa dapat memahami isi bacaan, meningkatkan kemampuan otak, serta melatih konsentrasi siswa. Dalam melakukan model ini, langkah KWL yang pertama yaitu *Know* yang berarti apa yang siswa ketahui. Siswa diminta untuk membangkitkan pengetahuan mereka dengan melihat gambar cerita bacaan yang ditampilkan pendidik. Contohnya, pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa misalnya, ”apa yang kamu ketahui tentang gambar ini”. siswa memberikan pendapat mereka. Contohnya, siswa pertama memulai dengan menyebutkan bahwa gambar bacaan itu tentang "Si kancil dan Siput," kemudian siswa kedua menambahkan bahwa "Si kancil dan Siput yang ada di hutan, dan seterusnya. Setelah langkah yang pertama yaitu *Know*, kemudian langkah yang kedua yaitu *Want* yang berarti apa yang ingin siswa ketahui. Contohnya siswa diminta untuk membaca isi bacaan Si kancil dan Siput untuk menemukan informasi yang ingin dipelajarinya setelah membaca. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan pendidik dengan menggunakan unsur 5W+1H (*What* : apa, *Who* : siapa, *When* : kapan, *Why* : mengapa, *Where*: dimana, dan *How* : bagaimana). Kategori informasi yang dibuat menjadi tujuan pemahaman membaca pada kegiatan berikutnya. Langkah ketiga yaitu *Learned* yang berarti apa yang sudah diketahui. Contohnya siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari isi bacaan. Berdasarkan uraian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu peneliti menggunakan model belajar KWL berbasis media aplikasi *Literacy Cloud*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto sebelum diberikan *treatment* yaitu terdapat siswa berada kategori tinggi dengan persentase sebesar 5%; Sedang dengan persentase sebesar 30% dan terdapat siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 60%.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 15 Bonto-Bonto setelah diberikan perlakuan dengan Model Belajar KWL maka keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat yaitu seluruh siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Belajar KWL berbasis *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji T *Paired Sample test* diperoleh bahwa nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ) dan nilai *t* hitung = 12,647 dan *t* tabel = 1,729 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,647 \geq 1,729$ . Maka ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, Ini berarti ada pengaruh Model Belajar KWL Berbasis *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.

### **B. Saran**

1. Merujuk hasil penelitian ini, diharapkan para guru yang mengajar dapat melakukan pengajaran dengan menggunakan model belajar KWL berbasis *Literacy Cloud* agar siswa dapat menjalani pelajaran yang lebih menarik dan lebih bermakna.

2. Merujuk hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah agar dapat memfasilitasi diterapkannya model pembelajaran seperti model belajar *KWL* berbasis *Literacy Cloud* sehingga guru mempunyai pilihan dalam mengajarkan suatu materi.
3. Merujuk hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya agar meneliti materi lain dengan menggunakan Model Belajar *KWL*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amiliya Setiya Rina Harsono, Amir Fuady, & Kundharu Saddhono. (2013). Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 53–64.
- Anggarini, P. A., & Hendratno. (2018). Pengaruh Strategi Kwl Terhadap Keterampilan Membaca Wacana Narasi Siswa Kelas IV. *Jpgsd*, 6 No 2, 68–77.
- FARIDA, U. M. I. (2020). Keefektifan Strategi Berfikir Kwl (Know–Want–Learn) Berbantuan Video Terhadap Aktivitas Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Skripsi*. [http://lib.unnes.ac.id/35107/1/UPLOAD\\_UMI.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35107/1/UPLOAD_UMI.pdf)
- Indrayani, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I Sdn Surokarsan 2 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 274–282.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2017). *No Title*. 499–500.
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Loliana, L., Anggraini, D. T., & Efendi, U. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>
- Mayasari, I. (2019). Pengaruh Strategi Membaca Kwl (Know- Want To Know- Learned) Melalui Media Kartu Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Karya Ilmiah*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/71>
- Muadilah, Q., Rohana, & Nurhaedah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling The Influence of Paired Storytelling Learning Model on Speaking Skills of Elementary School Students in Bulukumba Regency. *Pinisi (Journal Of Education)*, 2(6), 100–113.
- Sayekti, O. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Silalahi, D. E., Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. M. S. A. R. H. M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.